

ABSTRAK

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah daerah diantaranya adalah dengan cara memaksimalkan peran serta masyarakat dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Mengacu pada hal tersebut dalam menentukan arah pembangunan dan secara praktis menunjuk pada upaya-upaya memberdayakan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang pelakunya mayoritas adalah rakyat yang kurang dalam pengaksesan permodalan dan penguasaan pasar. Ciri khas suatu daerah yang sering dicari oleh wisatawan umumnya disediakan oleh UMKM tersebut. Dengan adanya perkembangan pariwisata di Kabupaten Sampang maka berkembang pula UMKM yang mendukung sektor pariwisata yang banyak menyediakan kebutuhan wisatawan khususnya yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Sampang. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Pemerintah daerah di Kabupaten Sampang yaitu dengan pengembangan serta pemberdayaan UMKM melalui bentuk pola kemitraan baik dengan pihak dari dalam maupun pihak swasta. Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan, mengambil dan membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa risiko keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur kembali kesepakatan bila diperlukan. Praktik kemitraan di Kecamatan Sreseh khususnya di Desa Klobur dan Desa Marparan dalam praktiknya menggunakan jenis/macam pola kemitraan subkontrak dan pola kemitraan kerjasama operasional. Perjanjian kemitraan pelaku UMKM dengan mitra di Desa Wisata Desa Klobur dan Desa Marparan dibuat secara lisan atau tidak tertulis. Hal ini bertentangan dengan Pasal 21 PerBup Sampang 14/2015 yang mengatur “setiap perjanjian kemitraan yang dilakukan baik itu dengan pihak dalam negeri maupun dengan asing harus tertuang dalam perjanjian dengan bentuk dibawah tangan atau akta notaris”.

Kata Kunci : UMKM, Pariwisata, Perjanjian Kemitraan

Abstract

In the context of implementing regional autonomy, various efforts have been made by the local government, including by maximizing community participation and implementing community empowerment. Referring to this in determining the direction of development and practically pointing to efforts to empower the Micro, Small and Medium Enterprises sector, the majority of which are people who lack access to capital and market control. The characteristics of an area that are often sought after by tourists are generally provided by these MSMEs. With the development of tourism in Sampang Regency, MSMEs that support the tourism sector have also developed, which provide many tourist needs, especially those that are characteristic of Sampang Regency. One of the ways that can be done by the local government in Sampang Regency is by developing and empowering MSMEs through the form of partnership patterns with both internal and private parties. Partnership is an agreement in which a person, organization to work together to achieve goals, take and divide tasks, bear together both in the form of profit risks, review each other's relationships regularly re-agreement when needed. Partnership practices in Sreseh Subdistrict, especially in Klobur Village and Marparan Village, in practice use the types of subcontracting partnership patterns and operational cooperation partnership patterns. Partnership agreements between MSME actors and partners in the Tourism Villages of Klobur Village and Marparan Village are made orally or not in writing. This contradicts Article 21 of PerBup Sampang 14/2015, which stipulates that "every partnership agreement made both with domestic and foreign parties must be contained in an agreement in the form of an underhand or notarial deed".

Keywords: MSMEs, Tourism, Partnership Agreement